

# IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN SHALAT TAHAJJUD DAN PUASA SENIN-KAMIS DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN DARUL QOLAM BINJAI

Imam Nugraha<sup>1</sup>, Fitri Safira<sup>2</sup>, Lisa Novita Sari<sup>3</sup>, Irmayanti Sitorus<sup>4</sup>

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai Yayasan Al-Ishlahiyah Binjai

[imannugrahaa.in@gmail.com](mailto:imannugrahaa.in@gmail.com)<sup>1</sup>, [fitrisafira1603@gmail.com](mailto:fitrisafira1603@gmail.com)<sup>2</sup>, [nisanisaaaaaaaa@gmail.com](mailto:nisanisaaaaaaaa@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[irmakim0301@gmail.com](mailto:irmakim0301@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Jurnal ini mengulas tentang implementasi metode pembiasaan salat tahajjud dan puasa Senin Kamis dalam pembentukan akhlak karimah di pondok Pesantren Darul Qolam Binjai. penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pembiasaan pelaksanaan dan dampak terhadap karakter peserta didik melalui proses metode pembiasaan salat sunnah tahajjud dan puasa senin kamis, jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. adapun instrumen penelitiannya adalah observasi wawancara dan peneliti sebagai instrumen kunci. sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara dari pengasuh pondok, guru, dan beberapa peserta didik serta pengamatan peneliti itu sendiri. dampak pendidikan karakter ini adalah meningkatnya kualitas santri dengan pendukung beberapa poin seperti memberikan menu makanan yang baik, membuat peraturan tata tertib, dan lainnya serta penghambatnya seperti peserta didik belum terbiasa bangun tahajjud sendiri, hukuman di kalangan Pesantren tidak membuat jera, dan lain-lainnya selain itu beberapa metode tadi menjadi terinspirasi untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari seperti kepedulian sopan santun dan kejujuran.

**Kata Kunci:** akhlak, pembiasaan, tahajjud puasa senin-kamis, dan implementasi.

**Abstract:** This journal reviews the implementation of the habitual method of tahajjud prayer and Monday and Thursday fasting in the formation of good morals at the Darul Qolam Binjai Islamic Boarding School. This research aims to describe the habituation of implementation and the impact on the character of students through the process of getting used to the sunnah prayer tahajjud and Monday and Thursday fasting, this type of research is a qualitative description. The research instrument is interview observation and the researcher is the key instrument. The data sources for this research are the results of interviews with cottage caregivers, teachers and several students as well as the researcher's own observations. The Impact of this character education is to increase the quality of students by supporting several points such as providing a good food menu, making rules and regulations, etc. as well as obstacles such as students not being used to waking up on their own, punishments among Islamic boarding schools that do not make them difficult, and others besides. Some of these methods have inspired people to apply character values in everyday life, such as caring for politeness and honesty.

**Keywords:** morals, habituation, tahajjud, fasting Monday-Thursday and implementation.

## Pendahuluan

Pendidikan islam adalah Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, serta mengembangkan seluruh potensi manusia baik dalam bentuk jasmaniah ataupun rohaniah, dan menumbuhkan hubungan yang harmonis. Dasar Pendidikan islam adalah alqur'an dan sunnah nabi SAW, diatas kedua pilar inilah dibangun konsep dasar Pendidikan islam. Tujuan Pendidikan islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT dan sebagai hamba Allah. beberapa tujuannya ialah : untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, menumbuhkan roh ilmiah, menyiapkan peserta didik dari segi professional dan persiapan untuk mencari rezeki.1 dalam sebuah Pendidikan tentu saja selalu mengajarkan tentang beberapa konsep yang berkaitan dengan Pendidikan untuk pembentukan sifat atau karakter begitu juga halnya dengan Pendidikan islam yang selalu mengajarkan tentang sunnah dan kewajiban sebagai ummat beragama islam dalam kehidupan sehari – sehari. Keadaan krisis akhlak serta Pendidikan islam diindonesia masih harus di tinjau, sekarang ini ketidakjujuran

dan perilaku kejahatan atau suka berpelakuan tidak manusiawi masih tersebar dimana – mana seperti yang terlihat di media massa atau berita acara di televisi, maka dari itu umat harus bangkit ditengah Krisis akhlak dengan sebuah Pendidikan atau penerapan sunnah dan akhlak Islami kepada penerus sekarang, sebab ummat akan menghadapi beberapa tantangan di era baru yang harus dipenuhi dengan perjuangan , ketegaran yang kokoh serta iman yang kuat,dan yang mampu mencetak kepribadian sempurna ini hanyalah islam, islamlah yang menjadikan kesholihan dan kesucian jiwa sebagai pondasi kesuksesan. Allah berfirman :

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ﴾

“ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada mereka sendiri. “ ( Q.S. Ar-Ra’du: 11)

Menurut Sa’id Hawwa ( Hawwa, 2002, p 33 ) menjelaskan bahwa termasuk didalam pembentukan kepribadian manusia secara Islami ialah dimulai dari keluarga atau kerabat seperti yang dilakukan oleh Rasulullah serta para sahabat dan pada akhirnya mengajak ummat manusia membentuk kepribadian mereka masing – masing secara Islami. Yang dimaksudkan beliau dalam kewajiban pembentukan kepribadian Islami adalah hendaknya setiap individu memiliki etika fundamental dalam pengetahuan yang Islami diantaranya kepatuhan hanya kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, cinta kepada Allah , bersikap pengasih kepada kaum mukminin , bersikap tegas kepada golongan kafir, dan jihad. Karena titik tolak kita sebagai ummat islam dalam segala hal adalah menghidupkan kembali ummat dengan ilmu pengetahuan dan Pendidikan ( tarbiyah ) 2

Membicarakan masalah tujuan Pendidikan akhlak sama dengan berbicara tentang pembentukan akhlak , karena banyak penelitian para ahli atau hasil penelitian dilapangan mengatakan bahwa tujuan Pendidikan adalah pembentukan akhlak, akhlak memiliki beberapa obyek luas mengenai dengan perbuatan dan tingkah laku karena pada hakikatnya manusia tidak bisa lepas dari hubungna sesama antar manusia. Pembinaan akhlak santri di pondok Pesantren diharapkan agar bisa menjadi pedoman bagi ummat kelak, seperti halnya pada penelitian kali ini mengenai pembentukan akhlak santri dalam metode implementasi pembiasaan yang masih banyak beberapa santri tidak melaksanakan pembiasaan puasa sunnah atau sholat sunnah yang bertujuan agar akhlak di pondok Pesantren Darul Qolam ini bisa menjadi santri berakhlakul karimah sesuai dengan yang diterapkan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Qolam Binjai

2) bagaimana strategi Pembinaan atau pembiasaan shalat sunnah dan puasa sunnah di Pondok Pesantren Darul Qolam Binjai. Seseorang yang menjalankan salat tahajjud akan memperoleh kenikmatan dan keistimewaan dari Allah swt yaitu di antaranya Allah swt senantiasa akan menaikkan derajat orang yang telah mengerjakan salat sunnah tahajjud, akan mendapat pujian dari Allah swt., akan dimasukkan ke dalam syurga-Nya, pembuka pertolongan Allah swt, dan dapat mempermudah urusan dunia misalnya dalam hal karir dan masih banyak lagi keutamaan serta keistimewaan yang didapat ketika seseorang telah mengerjakan salat sunnah tahajjud Selain salat sunnah tahajjud, salat sunnah yang tak kalah istimewanya yaitu salat sunnah dhuha.<sup>3</sup> Manusia dalam paham memiliki dua unsur yaitu unsur jasmani dan unsur Rohani, tubuh jasmani memerlukan materi atau dan mempunyai kebutuhan – kebutuhan materi sedangkan Rohani memerlukan kebutuhan spiritual , salah satu faktor yang dapat memenuhi keadaan spiritual adalah ibadah. Ibadah memberikan Latihan Rohani yang diperlukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan ruhaniannya, tidak hanya ibadah namun bentuk zikir juga memenuhi keadaan spiritual seseorang. Ibadah memiliki sebuah arti Tindakan ritual berdasarkan syari’at bisa disebut juga bentuk pengabdian , ibadah juga bisa diartikan dalam kata “abd” yang artinya hamba. Hal ini juga disebut penghambaan atau pengabdian terhadap Allah SWT. Makna dari kata ibadah dapat diartikan secara khusus ataupun secara umum secara garis besar mencakup semua kegiatan dan perbuatan manusia selama hidupnya termasuk yang dilakukan dalam kegiatan sehari – hari.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Seperti yang pendapat ahli Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Bahak Udin dan Nurdyansyah bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dengan perilaku yang diamati ditempat penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi Adapun teknik mengolah data dengan cara menguji kebenaran data penelitian yaitu dengan proses triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Namun jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data (Sugiyono, 2013). Berdasarkan sumbernya data penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam memperoleh data primer penulis melakukan observasi dan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren, pengasuh asrama dan beberapa santri Pondok Pesantren Darul Qolam Binjai. Pengasuh asrama yang ada di Pondok Pesantren Darul Qolam Binjai hanya 2 orang yang berasal dari kota yang berbeda, dan jumlah santri secara keseluruhan berjumlah 112 orang. Adapun Dalam mendapatkan data sekunder sebagai pelengkap penelitian penulis mengambil informasi berupa dokumen. Adapun proses analisis data yang akan dilakukan oleh penulis yaitu: (1) Analisis sebelum di lapangan, Penelitian dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian lapangan. Analisis didapatkan dari data yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. (2) Analisis data di lapangan, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data penelitian menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu. (a) Reduksi data, setelah membaca, mempelajari, dan meneliti, penulis akan melakukan reduksi data, yaitu merangkum hasil penelitian, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada poin-poin penting. (b) Penyajian data, Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, began alur, hubungan antar kategori dan sejenisnya. (c) Verifikasi, Verifikasi berisi penarikan kesimpulan dari semua pembahasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Alasan pemilihan metode kualitatif pada penelitian ini adalah dengan penelitian deskriptif kualitatif dapat memberikan deskripsi dan gambaran terhadap fenomena yang dikaji, baik yang bersifat ilmiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan kualitas, karakteristik, maupun ketertarikan antar kegiatan.

## Hasil Dan Pembahasan

### 1. Deskripsi Akhlak Santri dipondok Pesantren Darul Qolam Binjai

Dari hasil observasi dilapangan memang peserta didik atau santri dipondok Pesantren Darul Qolam Binjai memiliki perilaku dan karakter yang baik, itu terlihat saat cara bicara mereka kepada teman sebaya atau yang lebih tua, serta saat didalam kelas mereka duduk rapi mendengarkan nasihat atau arahan guru mereka selepas jam Pelajaran. Serta saat teman – teman mereka sakit atau memiliki permasalahan mereka akan membantu dan memberikan Solusi yang baik, peneliti juga mengamati saat mereka tersenyum ramah dan berbicara lembut saat ada tamu atau orang dari luar pesantren yang masuk kedalam pondok. Biasanya terjadi saat akan penerimaan santri baru yang ingin sekedar melihat – lihat isi pesantren. Dan mereka memakai Bahasa Indonesia yang baik atau terkadang mereka menggunakan Bahasa arab sekedar memanggil kata “ukhty” kepada teman sebayanya atau yang lebih tua, membiasakan mengantri dan patuh saat diperintahkan oleh pengasuh atau santri yang lebih tua disana.

Jika terlihat ada salah satu santri atau peserta didik yang berkarakter keras kepala maka itu adalah salah satu cara agar para guru untuk melakukan metode yang biasa diterapkan dengan lebih menekankan dan mengharuskan kepada peserta didik tersebut karena pada hakikatnya setiap insan memiliki karakter masing – masing yang berbeda – beda.

## 2. Implementasi metode pembiasaan shalat tahajjud dan puasa senin-kamis di pondok Pesantren Darul Qolam Binjai

Dalam membentuk akhlak para santri atau peserta didik, pesantren menerapkan strategi pembiasaan yang di pandang sangat efektif sebagaimana pendapat pengasuh pesantren sebagai berikut: “program pembiasaan ini adalah suatu hal yang baik untuk menanamkan dan membentuk karakter santri, karena dari bentuk ibadah kita bisa melihat karakter masing – masing santri, pada hakikatnya sifat seseorang tergantung dari cara beribadahnya “ Berkaitan dengan pembentukan akhlak santri tidak bisa terlepas dari peran guru atau mua’llim di pesantren, hal ini sebagaimana dikatakan salah satu ustadzah disana bahwa selama melaksanakan tugasnya, guru harus dituntut agar mampu melakukan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta mentransformasi ilmu pengetahuan kepada para santri. Dalam implementasinya tentu harus diciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sehingga pada diri peserta didik terjadi proses belajar. Di pesantren Darul Qolam Binjai kegiatan shalat tahajjud ini bersifat wajib artinya tidak ada kelalaiian atau sedikit paksaan kepada santri. Bagi peserta didik yang bangun malam bisa mengerjakan shalat tahajjud di kamar tidur, dan bisa juga di mesjid. Tidak ada kewajiban kapan waktu yang harus dikerjakan namun tergantung kepada peserta didiknya yang ingin bangun lebih awal dari jam yang ditentukan. Sama halnya dengan puasa Senin Kamis juga diwajibkan kepada peserta didik, hanya mereka saja masih ada yang tidak mau melaksanakannya. Menurut peneliti pembiasaan puasa Senin-Kamis ini cukup efektif dengan didukung oleh kebijakan sekolah, di mana peserta didik yang tidak berpuasa Senin-Kamis tidak diberikan jatah makan siang, tetapi jika ada santri yang sedang mengalami masa haid atau sakit kemungkinan diberikan jatah makan siang dan sedangkan jatah makan sore mereka hanya boleh dimakan saat adzan magrib berkumandang bersamaan dengan santri yang berpuasa. Mereka makan malam bersama peserta didik yang berbuka puasa sehingga ini akan mendorong peserta didik yang tidak melaksanakan puasa Senin-Kamis untuk mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut di waktu yang akan datang. Selain pembiasaan shalat tahajjud dan puasa Senin-Kamis sekolah juga menerapkan pembiasaan yang lainnya di antaranya:

### a. tahfidz al qur’an

pesantren Darul Qolam binjai juga menerapkan setoran tahfiz kepada para santri, masuk kelas tahfiz dimulai dari setengah jam sebelum adzan shubuh, menyerahkan setoran sehabis shubuh, mengulang atau meroja’ah kembali hapalan qur’annya setelah shalat dhuha hingga setelah shalat maghrib dan sehabis shalat isya.

### b. Shalat berjama’ah

Para santri diwajibkan shalat berjama’ah dimasjid atau diaula khusus para santriwati mengerjakan shalat lima waktu.

### c. Do’a dan dzikir harian

Do’a keseharian disetiap kegiatan dan dzikir selepas shalat lima waktu sudah menjadikan kebiasaan dan program harian dipondok Pesantren Darul Qolam Binjai.

## 3. Faktor Pendukung.

Dari hasil wawancara dengan informan banyak sekali faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat tahajjud dan puasa Senin-Kamis ini, namun peneliti merangkum menjadi beberapa poin sebagai berikut:

- a. Memberikan ilmu dan pemahaman tentang pentingnya shalat sunnah dan puasa sunnah
- b. Membuat peraturan tata tertib
- c. Memberikan waktu istirahat pada siang hari sebelum dzuhur

- d. Memberikan menu makanan yang baik
- e. Membangunkan santri saat shalat tahajjud dan dzuhur

Menurut peneliti dari semua faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat tahajjud dan puasa Senin-Kamis ini sangat bagus dalam membantu santri untuk melaksanakan peraturan namun dalam point “e” masih kurang dikarenakan masih ada beberapa santri yang belum tidur pada jamnya hingga susah untuk dibangunkan saat shalat, dalam point “c” memberikan pengaruh besar untuk para santri yang harus bangun pada pukul 03.00, karena itu bisa membuat para peserta didik atau santri istirahat dari Lelah belajar dan mengulang hapalan. Point “d” juga bisa memotivasi para santri yang berpuasa karena menu makanan special ketika senin-dan kamis, sehingga lelahnya puasa dan menahan rasa lapar terbayarkan dengan lauk pauk yang special dan baik. Dengan kebiasaan tersebut akan membuat para peserta didik lebih meningkatkan sunnah dan semakin dekat kepada Allah SWT.

#### 4. Faktor penghambat

Dari hasil wawancara dengan beberapa staff atau informan dari pondok tersebut memiliki beberapa faktor penghambat yang di paparkan dan dirangkum dalam bentuk beberapa poin diantaranya:

- A. Peserta didik belum terbiasa bangun tahajjud sendiri
- B. Peserta didik cenderung malas dan kurang motivasi
- C. Hukuman dikalangan pesantren tidak membuat jera
- D. Peserta didik banyak bercerita saat dikelas
- E. Kurang aktifnya guru menghukum para peserta didik yang melanggar peraturan

Pengaruh peserta didik yang tidak melaksanakan shalat tahajjud dan puasa Senin Kamis Semua faktor-faktor tersebut memang benar menghambat dalam proses pembiasaan sehingga ini akan menghambat pada perkembangan akhlak peserta didik atau santri yang sedang berusaha memperbaiki akhlak. Namun menurut peneliti ada dua faktor yang menimbulkan masalah lebih di tengah peserta didik, yaitu poin “a” para peserta didik yang tidak terbiasa bangun sendiri saat shalat tahajjud mempengaruhi temannya yang sudah bangun untuk tidur kembali, tentu saja memperhambat proses pembiasaan dan akan melahirkan masalah baru lagi, yaitu sebagaimana yang disebutkan di poin “e” pengaruh dari peserta didik yang tidak mendapatkan hukuman yang membuat jera sehingga mempengaruhi dirinya untuk malas melakukan pembiasaan yang sudah diterapkan. akan melemahkan semangat dan motivasi peserta didik baik itu yang sudah terbiasa shalat tahajjud dan puasa Senin Kamis maupun peserta didik yang tidak melakukan pembiasaan itu sendiri. Dalam hal ini pondok pesantren Darul Qolam Binjai harus mengkondisikan lingkungan belajar yang nyaman atau sesuatu yang bisa membuat para peserta didik untuk mencintai dan lebih mengenal keutamaan shalat tahajjud dan puasa Senin Kamis agar melaksanakan pembiasaan tersebut dengan ikhlas.

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti di pondok Pesantren Darul Qolam Binjai Kelurahan Sumber Karya kecamatan Binjai Timur mengenai penelitian yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Shalat Tahajjud dan Puasa Sunnah Senin-Kamis pada Pembentukan Akhlak Karimah di Pondok Pesantren Darul Qolam Binjai”, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Secara umum peserta didik di pondok Pesantren Darul Qolam Binjai memiliki akhlak karimah.
2. Pondok Pesantren Darul Qolam menerapkan metode pembiasaan shalat tahajjud dan puasa Senin-Kamis yang sifatnya hampir kewajiban atau keharusan
3. Faktor-faktor pendukung antara lain:
  - a. Memberikan ilmu dan pemahaman tentang pentingnya shalat Sunnah dan puasa Sunnah
  - b. Membuat peraturan tata tertib.

- c. Memberikan waktu istirahat atau tidur sebelum dzuhur
  - d. Memberikan menu makanan yang baik
  - e. Membangunkan santri shalat tahajud dan Dzuhur
5. Faktor-faktor penghambat sebagai berikut:
- a. belum terbiasa bangun sendiri
  - b. Cenderung malas dan kurang motivasi
  - c. hukuman tidak membuat jera
  - d. Terlalu banyak bercerita
  - e. Kurang aktif pihak guru

### Daftar Pustaka

- <sup>1</sup> Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, M.A. (2019). Pendidikan Islam di Indonesia historis dan eksistensinya. Jakarta
- <sup>2</sup> Nurzaman, Tuti Awaliyah (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No I, 2018, Bandung
- <sup>3</sup> Yazid Al-Busthomi, Agar Tahajudmu Berbuah Berkah, (Yogyakarta: Laksana, 2020), 19
- <sup>4</sup> Dr. Nurul Qamar, S.H., M.H., Farah Syah Rezah, S.H., M.H. (2020). Metode Penelitian Hukum Doktrinal dan Non – Doktrinal, Makassar
- <sup>5</sup> Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, 103.
- <sup>6</sup> Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, 110
- <sup>7</sup> Yazid Al-Busthomi, Agar Tahajudmu Berbuah Berkah, (Yogyakarta: Laksana, 2020), 19.
- <sup>8</sup> Suhaeni, Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud terhadap Kecerdasan Spiritual Santriwati Pondok Pesantren Al-Aziziyah Putri Kapek Gunungsari, (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Mataram, 2020)
- <sup>9</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, MSc. Oleh Muhammad Abduh Tuasikal, MSc. 12 April 2022
- <sup>10</sup> MIYAH, Urgensi Pembiasaan Puasa Senin Kamis Terhadap Pembentukan Karakter Islami Santri di Pondok Pesantren Al fatich Surabaya, Jurnal Studi Islam, Volume 19, Nomor 02, Agustus 2023
- <sup>11</sup> Dinda Tri Utami, Pembinaan Kecerdasan Spiritual Melalui Puasa Senin Kamis (2020), Jawa Timur
- <sup>12</sup> Al Ibrah, pengaruh pembiasaan shalat tahajud terhadap kecerdasan spiritual santri putri di pondok pesantren mambaul hikmah dlanggu Mojokerto (2022) Jawa Timur.
- <sup>13</sup> Novianty Pramita dkk (2023), pengaruh Tingkat kecemasan penyelesaian skripsi terhadap aktivitas sholat tahajud mahasiswa prodi PAI IAINU Kebumen, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 2 No.1 Jawa Tengah
- <sup>14</sup> Dr. Asep Abdul Aziz, M.Pd (2022), membentuk akhlak karimah melalui metode ibrah mau'idzah, hal 101. Sumatera Barat.
- <sup>15</sup> HR.Al-Bukhari: 5108, Muslim: 2628), Ahmad:19163
- <sup>16</sup> Buya Hamka, (2020), Akhlakul Karimah, Depok